



Evaluasi Kelembagaan Islam Konsep Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam

Atik Likai Tanjung^{1*}, Afindi Afindi², Hilman Nugraha³, Desy Eka Citra Dewi⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

Alamat: Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar
Korespondensi penulis: atiktanjung154@gmail.com^{1*}, afindikrckd@gmail.com²,
hilmannugrahaahifdzi@gmail.com³, dewiekacitra@mail.uinfasbengkulu.ac.id⁴

Abstract. Islamic education has a very important role in shaping the character and morals of individuals, as well as in developing quality human resources. Evaluation of Islamic educational institutions is one of the most crucial aspects in efforts to improve the quality of Islamic educational institutions as a whole. This article discusses the importance of institutional evaluation in Islamic education to measure the extent to which institutions can fulfill the vision, mission, and goals of Islamic education. Evaluation does not only cover academic aspects, but also character, morals, management, curriculum, human resources, facilities, and relations with the community. In addition, this article also identifies the basic principles in evaluating Islamic educational institutions, namely objectivity, transparency, and justice. This study uses a library research method by collecting and analyzing related literature, such as books, scientific journals, and academic articles. The results of the study indicate that evaluation of Islamic educational institutions functions as a tool for continuous improvement, supports accountability, and adapts the curriculum and learning methods to the needs of the times. In addition, the role of leaders in the evaluation process is vital to ensure the successful implementation of the evaluation. It is hoped that this article can contribute to the development of an effective and efficient institutional evaluation system in Islamic education.

Keywords: Character, Institutional Evaluation, Islamic Education, Management, Morals Abstract

Abstrak. Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral individu, serta dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Evaluasi kelembagaan pendidikan Islam merupakan salah satu aspek yang sangat krusial dalam upaya meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam secara menyeluruh. Artikel ini membahas tentang pentingnya evaluasi kelembagaan dalam pendidikan Islam untuk mengukur sejauh mana lembaga dapat memenuhi visi, misi, dan tujuan pendidikan Islam. Evaluasi tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga karakter, akhlak, manajemen, kurikulum, sumber daya manusia, fasilitas, serta hubungan dengan masyarakat. Selain itu, artikel ini juga mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar dalam evaluasi kelembagaan pendidikan Islam, yaitu objektivitas, transparansi, dan keadilan. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur terkait, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi kelembagaan pendidikan Islam berfungsi sebagai alat untuk perbaikan berkelanjutan, mendukung akuntabilitas, dan menyesuaikan kurikulum serta metode pembelajaran dengan kebutuhan zaman. Selain itu, peran pemimpin dalam proses evaluasi sangat vital untuk memastikan keberhasilan implementasi evaluasi tersebut. Diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem evaluasi kelembagaan yang efektif dan efisien dalam pendidikan Islam.

Kata Kunci: Akhlak, Evaluasi Kelembagaan, Karakter, Manajemen, Pendidikan Islam

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral individu, serta mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai bagian integral dari masyarakat, lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang

mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut, lembaga pendidikan Islam harus dikelola dengan baik melalui berbagai aspek, salah satunya adalah evaluasi kelembagaan. Evaluasi kelembagaan pendidikan Islam berfungsi untuk mengukur sejauh mana lembaga tersebut dapat memenuhi visi, misi, dan tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan. Evaluasi kelembagaan pendidikan Islam tidak hanya terfokus pada proses belajar mengajar, tetapi mencakup semua elemen yang ada dalam lembaga, seperti manajemen, kurikulum, sumber daya manusia, fasilitas, dan hubungan dengan masyarakat. Proses evaluasi ini menjadi sarana untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kelembagaan secara menyeluruh (Suharto, 2019a).

Dalam konteks ini, evaluasi kelembagaan pendidikan Islam menjadi kunci untuk mencapai sistem pendidikan yang efektif, efisien, dan berkualitas. Tujuan dari evaluasi kelembagaan adalah untuk mengetahui kondisi objektif lembaga pendidikan Islam, yang mencakup kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi oleh lembaga tersebut (M. Irfan, 2020).

Dengan demikian, evaluasi bukan hanya untuk penilaian, tetapi juga sebagai alat untuk pengembangan berkelanjutan. Evaluasi yang dilakukan secara rutin dan terstruktur memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang mungkin tidak terlihat secara langsung, sehingga langkah-langkah perbaikan bisa segera diambil. Sistem evaluasi yang tepat dapat membantu lembaga pendidikan Islam dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik, menyusun rencana pengembangan yang lebih matang, serta meningkatkan kinerja dan kualitas pendidikan yang diberikan. Melalui evaluasi yang berbasis pada nilai-nilai Islam, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa tujuan utama pendidikan Islam, yaitu pembentukan karakter dan akhlak mulia, tetap menjadi prioritas utama dalam setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan. Di dalam Islam, evaluasi bukanlah sesuatu yang terpisah dari kehidupan sehari-hari, tetapi merupakan bagian dari proses introspeksi dan muhasabah. Evaluasi kelembagaan pendidikan Islam, oleh karena itu, harus dilakukan dengan penuh kejujuran, transparansi, dan objektivitas. Penilaian terhadap lembaga pendidikan Islam juga harus mengacu pada prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadis, yang menekankan pentingnya keadilan, kesetaraan, dan kesejahteraan umat (Suryadi, 2021). Sebagai bagian dari manajemen pendidikan, evaluasi kelembagaan pendidikan Islam memiliki berbagai tujuan yang sangat penting. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam evaluasi kelembagaan adalah keterlibatan semua pihak yang terkait, termasuk pemimpin lembaga, tenaga pendidik, peserta didik, serta masyarakat sekitar. Evaluasi yang dilakukan secara partisipatif akan memberikan gambaran yang lebih lengkap dan objektif mengenai kinerja lembaga pendidikan Islam (Yulianto, 2020).

Oleh karena itu, penting bagi pemimpin lembaga pendidikan Islam untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep evaluasi kelembagaan ini agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Konsep evaluasi kelembagaan pendidikan Islam melibatkan berbagai dimensi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut evaluasi. Setiap tahapan dalam evaluasi ini memiliki peran yang sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan Islam dapat tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu, penting untuk memahami konsep evaluasi kelembagaan pendidikan Islam secara menyeluruh dan mendalam agar proses evaluasi dapat berjalan dengan efektif dan memberikan hasil yang optimal.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam

Evaluasi kelembagaan pendidikan Islam adalah suatu proses penilaian terhadap berbagai aspek dalam suatu lembaga pendidikan Islam, yang meliputi manajemen, pengajaran, fasilitas, sumber daya manusia, serta hubungan dengan masyarakat. Tujuan utama dari evaluasi kelembagaan ini adalah untuk mengukur sejauh mana lembaga pendidikan Islam dapat menjalankan fungsinya dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, serta untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi oleh lembaga tersebut. Evaluasi kelembagaan juga berfungsi untuk mengidentifikasi sejauh mana lembaga tersebut sudah memenuhi standar yang ditetapkan baik oleh pemerintah maupun masyarakat (Abdullah, 2018). Dalam pelaksanaannya, evaluasi kelembagaan pendidikan Islam tidak hanya melihat aspek akademik, tetapi juga aspek non-akademik seperti pengembangan karakter, integritas, dan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi kelembagaan pendidikan Islam harus mampu menggali informasi secara komprehensif tentang kinerja lembaga dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di dalamnya. Dalam evaluasi kelembagaan pendidikan Islam, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Evaluasi harus dilakukan secara objektif dan adil. Setiap komponen lembaga harus dinilai berdasarkan kriteria yang jelas dan tidak memihak. Prinsip ini tercermin dalam ajaran Islam yang menekankan pentingnya kejujuran dan keadilan dalam segala hal.
2. Lembaga pendidikan Islam harus transparan dalam menjalankan proses evaluasi, baik kepada pihak internal maupun eksternal. Evaluasi yang dilakukan harus dapat dipertanggungjawabkan, dan hasilnya harus dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan.

3. Evaluasi kelembagaan pendidikan Islam bertujuan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Dalam Islam, konsep perbaikan terus-menerus (*istiqamah*) sangat ditekankan, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam pengelolaan lembaga.
4. Evaluasi harus mengukur sejauh mana lembaga pendidikan Islam dapat mencapai tujuan utamanya, yaitu mendidik generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan memahami ajaran agama secara benar. Dengan demikian, dalam perspektif Islam, evaluasi kelembagaan bukan hanya untuk menilai efektivitas operasional lembaga, tetapi juga untuk memastikan bahwa lembaga tersebut berfungsi sebagai wahana yang mendidik dan membentuk generasi yang berlandaskan pada ajaran Islam yang sejati.

Tujuan dan Manfaat Evaluasi Kelembagaan dalam Pendidikan Islam

Evaluasi kelembagaan pendidikan Islam memegang peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas lembaga pendidikan, baik secara struktural maupun fungsional. Tujuan utama dari evaluasi kelembagaan adalah untuk menilai sejauh mana lembaga pendidikan Islam dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dalam aspek pendidikan akademis maupun pembentukan karakter. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif bagi lembaga guna memperbaiki kekurangan dan memperkuat keunggulannya (Firdaus, 2018).

Evaluasi kelembagaan memiliki peran penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam. Pertama, melalui perbaikan terus-menerus, evaluasi menjadi sarana untuk meninjau dan menyempurnakan berbagai aspek kelembagaan, mulai dari kebijakan hingga pelaksanaan operasional, sejalan dengan prinsip Islam tentang pentingnya *islah* (perbaikan berkelanjutan). Kedua, evaluasi memastikan pemenuhan standar pendidikan Islam, baik dari segi aturan resmi maupun dari sisi nilai-nilai keislaman yang harus mewarnai seluruh proses pendidikan (Nasution, 2022).

Selanjutnya, evaluasi mendukung penguatan akuntabilitas dan transparansi, yang penting agar lembaga dapat dipercaya oleh masyarakat luas. Evaluasi yang obyektif memberikan gambaran yang jujur tentang kinerja lembaga dan penggunaan sumber daya. Evaluasi juga berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, karena memungkinkan lembaga mengidentifikasi kebutuhan pelatihan atau pengembangan tenaga pendidik dan staf agar kinerjanya lebih optimal (Fikri, 2021).

Terakhir, evaluasi memungkinkan penyesuaian terhadap kebutuhan peserta didik, yang terus berkembang seiring zaman. Ini berarti lembaga dapat merancang kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih relevan, menarik, dan efektif untuk generasi saat ini, termasuk generasi digital. Dengan demikian, evaluasi menjadi instrumen kunci dalam menciptakan lembaga pendidikan Islam yang adaptif, berkualitas, dan berdaya saing tinggi.

Metode dan Instrumen Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam

Evaluasi kelembagaan pendidikan Islam memerlukan metode dan instrumen yang tepat untuk mendapatkan informasi yang akurat dan objektif mengenai kinerja dan kualitas lembaga. Metode evaluasi membantu dalam mengumpulkan data, sedangkan instrumen evaluasi digunakan untuk mengukur aspek-aspek tertentu yang relevan dengan tujuan evaluasi. Kedua elemen ini sangat penting dalam memastikan bahwa hasil evaluasi dapat memberikan gambaran yang jelas dan berguna untuk pengembangan lembaga pendidikan Islam.

Metode Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam Metode evaluasi digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk menilai kelembagaan pendidikan Islam secara menyeluruh. Beberapa metode yang sering digunakan dalam evaluasi kelembagaan adalah studi dokumen, observasi, wawancara, dan angket. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda, tergantung pada tujuan evaluasi dan karakteristik lembaga yang dievaluasi (Abdullah, 2018).

Instrumen evaluasi digunakan untuk mengukur berbagai aspek kelembagaan pendidikan Islam secara lebih terstruktur. Instrumen ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang relevan dan objektif yang dapat digunakan untuk menilai kinerja dan kualitas lembaga. Beberapa instrumen evaluasi yang sering digunakan dalam evaluasi kelembagaan pendidikan Islam adalah rubrik penilaian, indikator mutu, dan survei kepuasan.

Implementasi Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam

Implementasi evaluasi kelembagaan pendidikan Islam adalah proses yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, analisis, interpretasi, dan tindak lanjut dari hasil evaluasi yang dilakukan terhadap lembaga pendidikan Islam. Setiap langkah dalam implementasi evaluasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa evaluasi dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan lembaga, peningkatan kualitas pendidikan, dan pencapaian tujuan pendidikan Islam yang lebih baik.

Perencanaan evaluasi adalah langkah pertama yang harus dilakukan untuk memastikan bahwa evaluasi yang dilakukan dapat memberikan hasil yang objektif dan relevan. Perencanaan ini mencakup beberapa elemen penting yang harus dipertimbangkan oleh lembaga pendidikan Islam sebelum melaksanakan evaluasi kelembagaan (Suryadi, 2021). Setelah data

evaluasi dikumpulkan, tahap berikutnya adalah analisis dan interpretasi hasil evaluasi. Pada tahap ini, evaluator akan memeriksa dan mengolah data yang telah terkumpul untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan area yang perlu diperbaiki dalam lembaga pendidikan Islam. Analisis dan interpretasi hasil evaluasi kelembagaan pendidikan Islam dapat dilakukan melalui pengolahan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan teknik statistik untuk melihat pola dan tren, sementara data kualitatif dianalisis dengan mengidentifikasi tema dari wawancara atau observasi. Setelah analisis dilakukan, hasilnya diinterpretasikan dengan mengaitkannya pada tujuan evaluasi, guna menilai pencapaian dan mengidentifikasi faktor yang memengaruhi kinerja lembaga. Proses ini penting untuk menghasilkan rekomendasi yang tepat dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam.

Setelah data dianalisis, tahap selanjutnya adalah interpretasi hasil evaluasi. Pada tahap ini, evaluator akan menghubungkan temuan-temuan yang diperoleh dengan tujuan evaluasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluator akan menilai apakah tujuan evaluasi telah tercapai dan apa saja faktor yang mempengaruhi pencapaian tersebut. Interpretasi ini penting untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi lembaga pendidikan Islam serta untuk merumuskan rekomendasi yang berguna untuk perbaikan.

Setelah hasil evaluasi dianalisis dan diinterpretasikan, langkah selanjutnya adalah tindak lanjut hasil evaluasi. Tindak lanjut ini sangat penting untuk memastikan bahwa hasil evaluasi tidak hanya menjadi laporan yang disimpan, tetapi juga dapat digunakan untuk perbaikan dan pengembangan lembaga pendidikan Islam (Hasan, 2020).

Peran Pemimpin dalam Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam

Pemimpin dalam lembaga pendidikan Islam memegang peran yang sangat penting dalam proses evaluasi kelembagaan. Evaluasi kelembagaan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas lembaga, dan pemimpin memainkan peran kunci dalam menggerakkan proses ini agar berjalan dengan baik. Dalam konteks pendidikan Islam, pemimpin tidak hanya bertanggung jawab atas manajerial lembaga, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan etis dalam memastikan bahwa evaluasi dilakukan dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Suharto, 2019b).

Peran pemimpin dalam evaluasi kelembagaan pendidikan Islam sangatlah vital. Sebagai penggerak evaluasi, pemimpin tidak hanya bertanggung jawab untuk memimpin proses evaluasi, tetapi juga untuk memastikan bahwa evaluasi dilakukan dengan prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan objektivitas. Pemimpin yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam melalui evaluasi harus memiliki kualitas kepemimpinan yang baik, seperti

kemampuan pengambilan keputusan yang tepat, komunikasi yang jelas, serta kemampuan untuk membangun kepercayaan dan inovasi. Dengan kepemimpinan yang berkualitas, evaluasi kelembagaan pendidikan Islam akan memberikan dampak positif yang berkelanjutan, membantu lembaga mencapai visi dan misinya, serta meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan.

3. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) sebagai pendekatan utama dalam proses penelitiannya. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis informasi dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta dokumen resmi terkait evaluasi kelembagaan dalam pendidikan Islam. Metode studi kepustakaan bertujuan untuk menyusun dasar konseptual dan teoritis dari topik yang dibahas, dalam hal ini evaluasi kelembagaan pendidikan Islam, tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Penelitian ini mengandalkan data sekunder berupa pandangan para ahli, teori pendidikan Islam, serta hasil penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan. Penekanan dalam metode ini adalah pada penafsiran dan analisis data deskriptif yang terdapat dalam teks, sehingga dapat disusun pemahaman yang mendalam dan sistematis mengenai konsep evaluasi kelembagaan dari perspektif pendidikan Islam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan memaparkan proses pengumpulan data, rentang waktu, dan lokasi penelitian, serta hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini. Selain itu, pembahasan ini juga akan mengaitkan hasil penelitian dengan konsep dasar evaluasi kelembagaan pendidikan Islam, serta mengevaluasi kesesuaian atau pertentangan dengan penelitian sebelumnya.

Proses Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*), yang mengandalkan pengumpulan, kajian, dan analisis literatur yang relevan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup berbagai buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta dokumen resmi terkait dengan evaluasi kelembagaan dalam pendidikan Islam (Hadi & Afandi, 2021). Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan menelusuri literatur yang mengupas tentang aspek manajemen, kurikulum, sumber daya manusia, serta hubungan lembaga dengan masyarakat. Waktu penelitian ini April 2025. Adapun lokasi penelitian adalah tidak terbatas pada satu tempat fisik, karena penelitian ini menggunakan

sumber literatur yang tersedia di perpustakaan universitas, jurnal ilmiah, serta berbagai basis data digital yang menyediakan publikasi terkait dengan pendidikan Islam.

Hasil Analisis Data

Hasil analisis data yang terkumpul menunjukkan bahwa evaluasi kelembagaan pendidikan Islam memiliki beberapa dimensi penting yang perlu diperhatikan, seperti:

1. **Kepemimpinan dan Manajemen Lembaga:** Pemimpin lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menentukan arah evaluasi dan implementasi perbaikan kelembagaan. Evaluasi kepemimpinan secara langsung mempengaruhi pengelolaan lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.
2. **Kualitas Sumber Daya Manusia:** Berdasarkan hasil kajian literatur, pengembangan kompetensi tenaga pendidik dan staf administratif menjadi salah satu fokus utama dalam evaluasi kelembagaan. Dalam beberapa literatur, terungkap bahwa pelatihan dan pengembangan berkelanjutan menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas pendidikan Islam.
3. **Kurikulum dan Pembelajaran:** Evaluasi terhadap kurikulum yang diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam menunjukkan pentingnya kesesuaian kurikulum dengan tuntutan zaman, terutama dalam mengintegrasikan teknologi dan metode pembelajaran berbasis digital.
4. **Fasilitas dan Infrastruktur:** Evaluasi fasilitas dan infrastruktur lembaga juga menjadi faktor penentu dalam menunjang kelancaran proses pendidikan. Banyak literatur yang menyoroti pentingnya kelayakan fasilitas dalam meningkatkan kenyamanan belajar dan mengembangkan kreativitas peserta didik.

Keterkaitan Hasil dengan Konsep Dasar Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam

Hasil penelitian ini sangat berkaitan dengan konsep dasar evaluasi kelembagaan pendidikan Islam yang sudah dijelaskan pada bagian kajian teoritis. Sebagai contoh, evaluasi kelembagaan pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan, yang sejalan dengan prinsip Islam tentang *istiqamah* atau perbaikan terus-menerus (Kasmawati, 2020). Dalam hal ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi kelembagaan tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan akhlak peserta didik, yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam untuk membentuk generasi yang memiliki akhlak mulia dan pemahaman agama yang baik.

Selain itu, penerapan prinsip keadilan, transparansi, dan objektivitas dalam evaluasi yang ditemukan dalam penelitian ini juga mencerminkan ajaran Islam yang mengedepankan nilai-nilai tersebut dalam setiap aspek kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa konsep evaluasi kelembagaan pendidikan Islam sangat relevan dalam menciptakan lembaga yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Kesesuaian dengan Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan hasil analisis, dapat dikatakan bahwa temuan-temuan penelitian ini sebagian besar konsisten dengan penelitian-penelitian terdahulu yang membahas evaluasi kelembagaan pendidikan Islam. Sebagai contoh, penelitian oleh (Haitami, Aribowo, 2024) juga menekankan pentingnya evaluasi partisipatif yang melibatkan berbagai pihak dalam lembaga pendidikan Islam, yang diperkuat oleh hasil penelitian ini.

Namun, ada beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, terutama dalam hal pengaruh teknologi dalam pendidikan Islam. Penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi teknologi dalam kurikulum dan metode pembelajaran, yang semakin relevan di tengah perkembangan dunia digital saat ini. Hal ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam pendekatan evaluasi kelembagaan yang lebih mengarah pada adaptasi terhadap tuntutan zaman.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori evaluasi kelembagaan pendidikan Islam. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya aspek-aspek non-akademis dalam evaluasi kelembagaan, seperti pembentukan karakter dan integritas peserta didik. Selain itu, penelitian ini memperkuat gagasan bahwa evaluasi kelembagaan bukan hanya bertujuan untuk penilaian, tetapi juga sebagai alat untuk perbaikan berkelanjutan (Wanda, 2023).

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat diterapkan oleh pemimpin lembaga pendidikan Islam dalam merancang dan melaksanakan evaluasi kelembagaan yang lebih efektif. Pemimpin diharapkan dapat mengimplementasikan evaluasi yang berbasis pada transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi berbagai pihak terkait, sehingga dapat menghasilkan perbaikan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan (Ray et al., 2024).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Evaluasi kelembagaan pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai kinerja lembaga, tetapi

juga untuk mengidentifikasi peluang perbaikan dan pengembangan kelembagaan yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, pemimpin lembaga pendidikan Islam harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya evaluasi kelembagaan dan melibatkan semua pihak dalam proses evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, evaluasi kelembagaan pendidikan Islam bukan hanya merupakan alat untuk menilai kinerja lembaga, tetapi juga sebagai sarana untuk memastikan bahwa lembaga terus berkembang dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan dukungan dari pemimpin yang berkualitas, sumber daya yang memadai, dan pemahaman yang kuat mengenai pentingnya evaluasi, lembaga pendidikan Islam dapat mencapai kemajuan yang signifikan dan berkelanjutan dalam mencetak generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa, atas segala rahmat, karunia, dan kemudahan yang diberikan dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penelitian ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam pengembangan evaluasi kelembagaan pendidikan Islam, serta meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam ke depannya.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M. Y. (2018). *Manajemen dan Evaluasi Pendidikan Islam*. UMM Press.
- Fikri, A. (2021). *Evaluasi Pendidikan Islam di Indonesia*. Rosda.
- Firdaus, A. R. (2018). *Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasi*. Kencana Prenada Media Group.
- Hadi, N. F., & Afandi, N. K. (2021). Literature Review is A Part of Research. *Sultra Educational Journal*, 1(3), 64–71. <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.203>
- Haitami, Aribowo, H. L. G. (2024). Asesmen partisipatif motivasional : strategi optimalisasi program pemberdayaan masyarakat di yayasan usaha mulia cianjur jawa barat. *Jurnal Ilmiah Bidang Kebijakan Dan Pelayanan Pekerjaan Sosial, MI*.
- Hasan, M. I. (2020). *Evaluasi Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Pustaka Pelajar.
- Kasmawati. (2020). Penjaminan Dan Pengendalian Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 1(2), 35–46. <https://doi.org/10.24252/jpk.v1i2.20016>

- M. Irfan, H. (2020). *Evaluasi Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Pustaka Pelajar.
- Nasution, Z. (2022). Peran Pemimpin dalam Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan* 8, No. 2.
- Ray, S., Das, J., Pande, R., & Nithya, A. (2024). Uswatun Hasanah, Sukarman Sukarman, Herni Mulyandari, Erna Susanti. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 7693(3), 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Suharto. (2019a). *Manajemen Pendidikan Islam*. RajaGrafindo Persada.
- Suharto. (2019b). *Manajemen Pendidikan Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Suryadi, A. (2021). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Manajemen*. Remaja Rosdakarya.
- Wanda, A. A. (2023). KONSEP PERENCANAAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Da'wah : Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 6(2), 1–11.
- Yulianto, T. (2020). Evaluasi dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 12, No. 3.